

ANALISIS PERBANDINGAN PEMBAYARAN TUNAI DAN QRIS (STUDI KASUS: CORAK COFFEE) PERIODE 2022–2025

Warda Toataubun¹, Muchriana Muchran², Abd Salam³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹wardatoatubun1@gmail.com, ²muchranmuchriana@gmail.com,

³hbssalam@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to compare the use of cash and Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment methods on sales at the Corak Coffee MSME during the period 2022–2025. This study uses a comparative quantitative approach, utilizing secondary data in the form of monthly sales reports. Data collection was conducted through documentation, while data analysis was performed using SPSS application through descriptive analysis, normality tests, ANOVA tests, and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results show that, on average, sales through QRIS (mean = Rp5,494,943.75) are higher than cash payments (mean = Rp4,609,139.58). The ANOVA test yielded a significance value of 0.027, indicating a statistically significant difference in the average value between the two payment methods at the $\alpha = 0.05$ level. However, the Wilcoxon Signed Rank Test yielded a significance value of 0.145, indicating that the difference is not statistically significant using the non-parametric approach. This means that although QRIS tends to generate higher sales values, its use has not shown a significant difference compared to cash payments when assessed non-parametrically. Thus, QRIS has become a potential payment alternative for MSMEs, although cash payments still play an important role in daily transaction activities.

Keywords: Cash Payments, QRIS, Sales, Profit, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan metode pembayaran tunai dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap penjualan pada UMKM Corak Coffee periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan penjualan bulanan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan aplikasi SPSS melalui analisis deskriptif, uji normalitas, uji ANOVA, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata, penjualan melalui QRIS (mean = Rp5.494.943,75) lebih tinggi dibandingkan pembayaran tunai (mean = Rp4.609.139,58). Uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,027, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara kedua metode pembayaran. Namun, berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,145, sehingga secara statistik non-parametrik perbedaan tersebut tidak signifikan. Artinya, meskipun QRIS cenderung memberikan nilai penjualan yang lebih besar, penggunaannya belum menunjukkan perbedaan yang nyata dibandingkan pembayaran tunai. Dengan demikian, QRIS telah menjadi alternatif pembayaran

yang potensial bagi UMKM, meskipun pembayaran tunai masih tetap memiliki peran penting dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Kata Kunci: Pembayaran Tunai, QRIS, Penjualan, Profit, UMKM

A. Pendahuluan

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam pola dan sistem pembayaran di sektor ekonomi. Inovasi teknologi dalam metode pembayaran mendorong pergeseran dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran non-tunai yang dinilai lebih praktis, efisien, dan hemat biaya. Terdapat tiga inovasi teknologi utama yang mendorong hadirnya sistem pembayaran elektronik (e-payment), seperti penggunaan kartu debit, kartu kredit, serta uang elektronik (e-money) (Akhyar & Sisilia, 2023).

Perkembangan teknologi di sektor jasa keuangan berlangsung sangat cepat, terutama dengan kemunculan fintech yang mulai mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih praktis (Idris Abas, 2022). Dompot digital merupakan aplikasi yang memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi non-tunai secara praktis, serta membantu mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, sekaligus mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat

untuk beralih dari sistem pembayaran tunai ke metode digital (Sunarya, 2022).

Salah satu inovasi sistem pembayaran yang berkembang pesat adalah penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang dirancang untuk mempermudah transaksi digital, meningkatkan inklusi keuangan, dan mendukung efisiensi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Meskipun implementasi pembayaran non-tunai melalui QRIS telah menunjukkan berbagai manfaat seperti kemudahan transaksi, keamanan, serta efisiensi pencatatan, namun masih banyak UMKM yang mempertahankan sistem pembayaran tunai dengan berbagai alasan, termasuk keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi, serta kekhawatiran terhadap sistem perbankan (Muslimawati, 2024).

Penggunaan QRIS dapat mempercepat proses transaksi dan memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, sehingga pedagang dapat melacak transaksi dengan lebih mudah. Pembayaran non-tunai dapat

mempengaruhi pertumbuhan UMKM melalui adopsi teknologi, memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan inovasi bisnis dengan menggunakan dompet digital atau aplikasi pembayaran (Triagita dkk., 2024). Penelitian Widyayanti (2020) menunjukkan bahwa sistem pembayaran non-tunai meningkatkan kecepatan transaksi, memudahkan pencatatan, dan akurat dalam data pelanggan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS, kajian yang secara spesifik membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian kas antara pembayaran tunai dan QRIS pada level UMKM masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan membandingkan kedua metode pembayaran tersebut pada UMKM Corak Coffee periode 2022–2025, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembayaran yang lebih optimal bagi pelaku usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perbandingan profit antara

pembayaran tunai dan pembayaran menggunakan QRIS pada UMKM Corak Coffee periode 2022–2025? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan profit antara pembayaran tunai dan pembayaran menggunakan QRIS pada UMKM Corak Coffee periode 2022–2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif komparatif melalui studi kasus pada UMKM Corak Coffee yang berlokasi di Jl. Tun Abdul Razak Hertasning Baru No.2, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dengan menggunakan data laporan penjualan bulanan periode 2022–2025.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan penjualan bulanan UMKM Corak Coffee selama periode 2022–2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data transaksi dan laporan keuangan UMKM Corak Coffee, dengan teknik sampling jenuh (census sampling), sehingga seluruh data yang tersedia digunakan sebagai sampel penelitian. Total data yang

dianalisis berjumlah 96 observasi (48 data pembayaran tunai dan 48 data pembayaran QRIS).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: (1) observasi langsung terhadap aktivitas transaksi, (2) wawancara semi-terstruktur kepada pengelola UMKM, dan (3) dokumentasi atas catatan keuangan dan laporan transaksi. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui beberapa tahapan: analisis deskriptif, uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji homogenitas (Levene), uji ANOVA satu arah, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif non-parametrik.

Variabel dalam penelitian ini adalah metode pembayaran sebagai variabel independen (X), yang terdiri dari pembayaran tunai (Kelompok 1) dan pembayaran QRIS (Kelompok 2), dengan nilai penjualan bulanan sebagai indikator pembandingan utama

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum UMKM Corak Coffee

UMKM Corak Coffee merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner, khususnya penyediaan minuman kopi dan non-kopi serta makanan ringan dengan harga yang

relatif terjangkau. Usaha ini berlokasi di wilayah Makassar yang dikenal sebagai kawasan dengan aktivitas ekonomi dan kuliner yang cukup berkembang. Secara demografis, UMKM Corak Coffee berada di lingkungan dengan mayoritas masyarakat berusia produktif, seperti pelajar, mahasiswa, dan pekerja, yang memiliki gaya hidup modern dan cenderung terbuka terhadap inovasi pembayaran digital seperti QRIS.

Corak Coffee menyediakan layanan makan di tempat (dine-in) serta melayani pembelian langsung oleh konsumen. Sejak periode 2022, usaha ini mulai menerapkan dua metode pembayaran secara paralel, yaitu tunai dan QRIS, untuk memenuhi preferensi konsumen yang beragam.

Perkembangan penggunaan QRIS menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan percepatan digitalisasi sistem pembayaran di sektor usaha kecil.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan UMKM Corak Coffee periode 2022–2025 sebagai dasar analisis. Berikut adalah ringkasan data penjualan per tahun:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Penjualan Tunai dan QRIS (2022–2025)

Tahun	Total Tunai (Rp)	Total QRIS (Rp)
2022	63.560.700	27.240.300
2023	36.977.200	55.465.800
2024	55.794.000	83.691.000
2025	64.906.800	97.360.200
Total	221.238.700	263.757.300

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik	Tunai (Rp)	QRIS (Rp)
N	48	48
Mean	4.609.139,58	5.494.943,75
Std. Deviation	1.191.694,98	2.464.845,44
Minimum	2.210.000	1.860.000
Maximum	6.880.000	9.670.000

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, rata-rata penjualan melalui QRIS (Rp5.494.943,75) lebih tinggi dibandingkan pembayaran tunai (Rp4.609.139,58). Standar deviasi QRIS (Rp2.464.845,44) lebih besar dibandingkan tunai (Rp1.191.694,98), yang mengindikasikan variasi data QRIS lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan melalui QRIS memiliki fluktuasi yang lebih besar dibandingkan pembayaran tunai, seiring dengan tren peningkatan penggunaannya dari tahun 2022 hingga 2025.

3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data

memenuhi asumsi normalitas sebelum dilakukan uji statistik parametrik. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data penjualan pada kedua kelompok (tunai dan QRIS) memiliki pola distribusi yang dapat dianalisis lebih lanjut. Pada Kelompok 1 (Tunai), nilai skewness sebesar -0,302 dan kurtosis sebesar -0,805, sedangkan pada Kelompok 2 (QRIS), nilai skewness sebesar -0,019 dan kurtosis sebesar -1,339. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua distribusi relatif mendekati normal meskipun terdapat sedikit kemiringan pada data tunai.

4. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas (Levene)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
35,433	1	94	0,000

Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti kedua kelompok data tidak memiliki varians yang homogen. Hasil ini menjadi pertimbangan dalam interpretasi uji ANOVA dan mendukung penggunaan uji non-parametrik Wilcoxon sebagai pendamping analisis.

5. Uji ANOVA (Analysis of Variance)

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA

Sumber	Sum of Squares	df	F	Sig.
Antar Kelompok	1,88E+13	1	5,025	0,027
Dalam Kelompok	3,52E+14	94	-	-

Hasil uji ANOVA pada Tabel 4 menunjukkan nilai $F = 5,025$ dengan signifikansi $0,027 (< 0,05)$. Ini berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara pembayaran tunai dan QRIS pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga H_1 diterima. Rata-rata penjualan QRIS yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan tunai mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi pada peningkatan nilai penjualan UMKM Corak Coffee.

6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (QRIS < Tunai)	12	37,17	446,00
Positive Ranks (QRIS > Tunai)	36	20,28	730,00
Ties	0	-	-
Z Statistic	-1,456		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,145		

Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai $Z = -1,456$ dengan signifikansi $0,145 (> 0,05)$. Secara non-parametrik, perbedaan antara pembayaran tunai dan QRIS tidak signifikan, sehingga H_0 diterima. Dari 48 pasang data, 36 bulan menunjukkan penjualan QRIS lebih tinggi dibandingkan tunai (positive ranks), sedangkan 12 bulan menunjukkan sebaliknya (negative ranks). Meskipun frekuensi QRIS lebih dominan, perbedaan tersebut belum cukup kuat secara statistik non-parametrik.

7. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pola yang menarik: uji ANOVA parametrik mendeteksi perbedaan signifikan ($\text{sig.} = 0,027$), sementara uji Wilcoxon non-parametrik tidak menemukan perbedaan signifikan ($\text{sig.} = 0,145$). Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi data yang tidak homogen ($\text{sig. Levene} = 0,000$) dan adanya nilai ekstrem yang mempengaruhi uji parametrik. Dalam kondisi data tidak homogen, uji Wilcoxon yang tidak sensitif terhadap outlier dianggap lebih robust dan representatif.

Secara deskriptif, terdapat pergeseran dominasi metode

pembayaran yang signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2022, pembayaran tunai mendominasi dengan total Rp63.560.700 dibandingkan QRIS Rp27.240.300 (rasio 70:30). Namun sejak 2023, QRIS mengambil alih dominasi dengan total Rp55.465.800 versus tunai Rp36.977.200. Tren ini terus berlanjut hingga 2025, di mana QRIS mencapai Rp97.360.200 sementara tunai hanya Rp64.906.800 (rasio sekitar 40:60).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiana et al. (2024) yang menemukan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem pembayaran non-tunai. Hal ini diperkuat oleh Widyayanti (2020) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran non-tunai berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, namun pengaruhnya bersifat gradual dan tidak selalu terdeteksi signifikan dalam jangka pendek. Sementara itu, Muhda Madani (2025) menemukan bahwa QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas usaha, yang konsisten dengan temuan uji ANOVA dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, meskipun QRIS menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih pesat dan rata-rata penjualan yang lebih tinggi, kehadiran QRIS lebih bersifat komplementer terhadap sistem pembayaran tunai yang sudah ada. Kedua metode pembayaran memiliki segmen konsumen masing-masing, dan ketersediaan keduanya secara bersamaan terbukti mendukung pertumbuhan usaha UMKM Corak Coffee secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata penjualan antara pembayaran tunai (Rp4.609.139,58) dan QRIS (Rp5.494.943,75), di mana QRIS menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi. Kedua, uji ANOVA menghasilkan nilai $F = 5,025$ dengan signifikansi $0,027 (< 0,05)$, yang berarti secara parametrik terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua metode pembayaran.

Ketiga, uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan $Z = -1,456$ dengan signifikansi $0,145 (> 0,05)$, sehingga secara non-parametrik perbedaan tersebut tidak signifikan.

Perbedaan hasil antara uji parametrik dan non-parametrik ini mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi homogenitas varians, sehingga interpretasi non-parametrik lebih tepat digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun QRIS cenderung memberikan nilai penjualan yang lebih tinggi, secara statistik perbedaannya belum cukup signifikan. QRIS telah menjadi alternatif pembayaran yang potensial dan menunjukkan tren pertumbuhan yang pesat, namun pembayaran tunai masih memiliki peran penting dalam ekosistem transaksi UMKM Corak Coffee.

Saran bagi pelaku UMKM: tetap menyediakan kedua metode pembayaran untuk memenuhi kebutuhan semua konsumen, sambil terus mengoptimalkan penggunaan QRIS melalui promosi dan peningkatan literasi digital. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan untuk menambahkan variabel mediasi seperti kepuasan pelanggan, promosi, dan kualitas layanan, serta

memperluas jumlah sampel dan periode penelitian untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rukmana, L., & Wahyudi, R. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 73–83.
- Akbar, A. (2019). Analisa Perbandingan Transaksi Dengan Menggunakan Uang Elektronik (E-Money) Dan Dengan Menggunakan Kartu Kredit (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2010-2015). *Jurnal Mandiri*, 3(1), 1–19.
- Alfiana, Y., Veronica, A., Yanti, D., & Winarsih, W. (2024). Sistem Pembayaran Tunai Dan Non Tunai Pada PT. Kedamaian. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 189–201.
- Bank Indonesia. (2020). Panduan QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dean Amry, A., et al. (2023). Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai (E-Money) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peredaran Uang Tunai Di Indonesia Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Maro: Jurnal*

- Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 6(2), 210–219.
- Firmansyah Putra, I. A. M. (2023). Pengaruh Pembayaran Non Tunai dan Tunai terhadap Keuangan UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Sedati Sidoarjo.
- Hapsari, et al. (2024). Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kholifah, R. N., Astuti, R. P., & Lukman, M. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non Tunai Melalui Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 710–713.
- Manurung, H. (2022). Perkembangan Dompot Digital di Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital*, 4(2), 22–35.
- Marinda, A. (2024). Kontribusi QRIS terhadap Inklusi Keuangan UMKM. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 8(1), 11–25.
- Muhda Madani. (2025). Pengaruh Pembayaran Digital (QRIS) Terhadap Peningkatan Efektivitas Usaha UMKM di Kabupaten Sleman.
- Muslimawati, N. (2024). Resistensi UMKM terhadap Pembayaran Digital. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(3), 78–92.
- Nada, et al. (2021). Kajian UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 9(2), 33–47.
- Sari, A. I., Wahyuni, E. S., & Elwardah, K. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan QRIS. 4(5), 1077–1088.
- Sunarya, P. (2022). Adopsi Dompot Digital pada Konsumen Muda. *Jurnal Teknologi Informasi Bisnis*, 7(1), 14–28.
- Triagita, et al. (2024). Pengaruh Non-Tunai terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 55–70.
- Widyayanti, E. R. (2020). Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Yogyakarta). *STIE Widya Wiwaha*, 187–200.
- Yulianti, L. (2023). Analisis Penggunaan QRIS Bagi Pedagang Dan Pembeli Dalam Pembayaran Non Tunai Pada Bisnis UMKM. *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 30–45.